

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit-penyakit infeksi yang disebabkan terutama oleh bakteri terus meningkat dengan semakin majunya teknologi dan kehidupan pada masa kini, meskipun penemuan obat-obat modern juga ikut berkembang pesat. Perkembangan itu mengalami beberapa kendala, diantaranya biaya yang cukup mahal untuk mendapatkan obat tersebut serta efek samping yang cukup berbahaya. Oleh karena itu, beberapa orang cenderung mengandalkan kepada pengobatan alternatif, salah satunya adalah pengobatan tradisional dari tumbuh-tumbuhan yang murah dan mudah didapat, misalnya daun salam.

Selama ini diketahui bahwa daun salam lebih sering digunakan sebagai bumbu penyedap masakan. Saat ini mulai dikembangkan penggunaan daun salam sebagai obat tradisional. Tidak hanya daunnya saja yang bermanfaat sebagai obat, tetapi akar, buah, dan kulit kayu pohon salam juga (Anonim 1, 2002). Daun salam telah diketahui dapat mencegah dan mengobati beberapa penyakit, misalnya diare, kencing manis, tukak lambung, mabuk akibat alkohol, dan kudis (Anonim 1, 2002). Daun salam juga dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi, kadar kolesterol dan asam urat tinggi, serta eksim (Anonim 2, 2003).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji efek antibakteri daun salam terhadap beberapa bakteri patogen penyebab diare (Beni, 1990). Selama ini data aktivitas antibakteri daun salam dengan metode *Minimal Bactericid Concentration* (*MBC*) terhadap beberapa bakteri patogen seperti *Streptococcus pyogenes*, *Bacillus subtilis*, *Shigella flexneri*, dan *Salmonella typhi* masih belum tersedia. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk menguji aktivitas antibakteri infusa daun salam terhadap beberapa bakteri patogen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berapa konsentrasi minimal infusa daun salam yang dapat membunuh *Streptococcus pyogenes*, *Bacillus subtilis*, *Shigella flexneri*, dan *Salmonella typhi*?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian adalah untuk mempelajari efek antibakteri infusa daun salam terhadap beberapa bakteri patogen. Tujuan penelitian adalah untuk menentukan konsentrasi minimal infusa daun salam sebagai antibakteri dengan metode *Minimal Bactericid Concentration* (*MBC*).

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan akademik penelitian ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan tentang obat tradisional, khususnya daun salam. Kegunaan praktis penelitian ini ialah agar masyarakat dapat memanfaatkan daun salam sebagai obat alternatif antibakteri (komplementer).

1.5 Kerangka Pemikiran

Daun salam mengandung flavonoid, tannin, dan minyak atsiri yang terdiri dari eugenol dan sitral (Midian Sirait., E.Looho., R.Bambang Sutrisno., Sunarto Prawirosujanto., M.Bambang Lesmono., Boediman Poerdhirejo., dkk, 1980). Flavonoid, tannin, dan eugenol diketahui memiliki efek antibakteri (Bruneton, 1999), begitu juga dengan sitral (Anonim 4, 2004). Menurut Cormick (1994), senyawa-senyawa fenol (termasuk flavonoid, tannin, dan eugenol) memiliki mekanisme kerja sebagai antibakteri dengan cara mengganggu membran sel dan denaturasi protein, sedangkan senyawa aldehid (termasuk sitral) memiliki mekanisme kerja sebagai antibakteri dengan cara hanya melalui denaturasi protein. Berdasarkan hal-hal ini dapat diasumsikan bahwa infusa daun salam

memiliki efek antibakteri terhadap *Streptococcus pyogenes*, *Bacillus subtilis*, *Shigella flexneri*, dan *Salmonella typhi*.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian bersifat eksperimental laboratorium dengan menggunakan metode *Minimal Bactericid Concentration (MBC)*.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di laboratorium Mikrobiologi dan laboratorium Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha dari bulan Februari sampai Desember 2004.